

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN
MENIKAH PADA DEWASA AWAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh :

Maharani Kartikasari

NIM 18107010097

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3545/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHARANI KARTIKASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010097
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68a8752326d47

Ketua Sidang

Miftahun Nirmah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog
SIGNED



Valid ID: 68a66dc151441

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.
SIGNED



Valid ID: 68a745f30fce8

Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED



Valid ID: 68abdb28c005b

Yogyakarta, 14 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Maharani Kartikasari

NIM : 18107010097

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika di kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Yang menyatakan,

A red official stamp from the State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta, is visible. The stamp contains the text 'METERAI TEMPIL' and a serial number '9A C8AMX323306664'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Maharani Kartikasari

NIM. 18107010097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maharani Kartikasari

NIM : 18107010097

Judul Skripsi : Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Pembimbing

Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M. A., Psikolog
NIP. 19770313 200912 2 001

HALAMAN MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, ridho dan nikmat yang tiada hentinya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam setiap proses penelitian ini. Untuk bapak dan ibu yang do'anya tidak pernah putus, yang selalu percaya disaat penulis mulai meragukan diri sendiri, semua dukungan serta kasih sayang yang di berikan untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dan adik saya yang selalu memberikan dukungan. Semua teman-teman saya yang selalu support, mendo'akan dan menemani peneliti ketika mengerjakan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang tiada henti. Berkat izin dan pertolongan-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang telah membawa umat menuju kehidupan yang penuh ilmu dan cahaya keimanan.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak hanya karena usaha dan kerja keras penulis, tetapi juga berkat do’a, bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Miftahun Ni’mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing serta membina penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran, masukan, serta arahan konstruktif guna menyempurnakan kualitas penelitian ini

5. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi, selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu serta memberikan berbagai masukan berharga guna meningkatkan kualitas penyusunan skripsi ini
6. Ibu Mayrena Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh dedikasi telah mencurahkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam membimbing penulis selama menjalani proses perkuliahan di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh dosen di Program Studi Psikologi, yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di lingkungan Program Studi Psikologi
8. Teruntuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung penulis ketika menyusun skripsi. Adikku yang selalu direpotkan, semoga apapun yang kamu cita-citakan bisa terwujud, dilancarkan segala prosesnya, dan jadilah lebih baik dari aku.
9. Para responden yang dengan sukarela telah meluangkan waktu serta berpartisipasi sebagai sumber data dalam penelitian ini
10. Sahabat-sahabatku (emma, Erwin, villa, rina) yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan selalu menemani penulis ketika mengerjakan skripsi
11. Teman-teman pejuang skripsi (Lielis, Nisa, Hesti, Lina, Hasin, Reza, Abdil, Ebik) yang selalu kebersamai berjuang menyelesaikan skripsi ini, yang selalu direpotkan ketika penulis bingung dalam mengerjakan skripsi
12. Teman-teman psikologi angkatan 2018, khususnya kelas psikologi C yang telah kebersamai penulis ketika menempuh perkuliahan selama ini

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas segala bentuk bantuan, keiklasan, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang lebih mulia dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Penulis,



Maharani Kartikasari

NIM. 18107010097



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II DASAR TEORI	23
A. Kesiapan Menikah.....	23
1. Pengertian Kesiapan Menikah.....	23
2. Aspek Kesiapan Menikah	24
3. Faktor Kesiapan Menikah	27
B. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	31
1. Pengertian Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	31
2. Aspek Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	32
C. Kematangan Emosi	35
1. Pengertian Kematangan Emosi	35
2. Aspek Kematangan Emosi	36
D. Dinamika Hubungan antara Keterlibatan Ayah dan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal.....	39
E. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42

A. Desain Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Orientasi Kancan	52
B. Persiapan Penelitian	52
C. Pelaksanaan Penelitian	58
D. Hasil Penelitian	59
E. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Literature Review.....	9
Tabel 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	41
Tabel 3. 1 Sebaran Aitem Skala Kesiapan Menikah.....	47
Tabel 3. 2 Sebaran Aitem Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	47
Tabel 3. 3 Sebaran Aitem kematangan Emosi	48
Tabel 4. 1 Distribusi Sebaran Aitem Kesiapan Menikah.....	54
Tabel 4. 2 Seleksi Aitem Kesiapan Menikah	54
Tabel 4. 3 Distribusi Sebaran Aitem Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	55
Tabel 4. 4 Seleksi Aitem Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	56
Tabel 4. 5 Distribusi Sebaran Aitem Kematangan Emosi.....	57
Tabel 4. 6 Sebaran Aitem Kematangan Emosi	57
Tabel 4. 7 Hasil Reliabilitas Skala	58
Tabel 4. 8 Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4. 9 Usia	59
Tabel 4. 10 Asal Kota.....	60
Tabel 4. 11 Deskripsi Statistik	61
Tabel 4. 12 Kategorisasi.....	61
Tabel 4. 13 Kategorisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	62
Tabel 4. 14 Kategorisasi Kematangan Emosi	62
Tabel 4. 15 Kategorisasi Kesiapan Menikah	63
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 4. 18 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	66
Tabel 4. 20 Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Transformasi (Glejser)	66
Tabel 4. 21 Hasil Uji Heterokedastisitas (WLS).....	66
Tabel 4. 22 Hasil Uji F.....	67
Tabel 4. 23 Hasil Uji T.....	68
Tabel 4. 24 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	69
Tabel 4. 25 Sumbangan Efektif.....	70

DAFTAR ISI LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	80
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Kematangan Emosi.....	81
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Aitem Kesiapan Menikah	82
Lampiran 4 Lembar Perkenalan Diri, <i>Informed Consent</i> , Identitas Diri Subjek dan Ketegorisasi.....	84
Lampiran 5 Skala Kesiapan Menikah	85
Lampiran 6 Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	86
Lampiran 7 Skala Kematangan Emosi	88
Lampiran 8 Tabulasi Data Skala Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	89
Lampiran 9 Tabulasi Data Skala Kematangan Emosi	99
Lampiran 10 Tabulasi Data Skala Kesiapan Menikah	108
Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Normalitas.....	118
Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas.....	118
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas	118
Lampiran 14 Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	119
Lampiran 15 Uji Heterokedastisitas (Transform Data).....	119
Lampiran 16 Uji Heterokedastisitas (WLS).....	119
Lampiran 17 Hasil Uji F	119
Lampiran 18 Hasil Uji T	120
Lampiran 19 Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	120
Lampiran 20 Hasil Sumbangan Efektif Variabel	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KESIAPAN
MENIKAH PADA DEWASA AWAL**

Maharani Kartikasari

18107010097

INTISARI

Angka pernikahan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, banyak faktor yang menyebabkan penurunan angka pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dan subjek penelitian ini sebanyak 323 orang dewasa awal yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga skala pengukuran, yaitu skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kematangan emosi, dan kesiapan menikah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah yang signifikan. Semakin tinggi nilai kematangan emosi maka semakin tinggi pula nilai kesiapan menikah. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula nilai kesiapan menikah. Dengan penelitian ini diharapkan dewasa awal tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk menikah, dapat menilai kesiapan menikah dalam diri secara menyeluruh.

*Kata kunci : kesiapan menikah, keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
Kematangann emosi, dewasa awal*

THE CORRELATION BETWEEN FATHERS' ENGAGEMENT IN PARENTING, EMOTIONAL MATURITY, AND MARRIAGE READINESS AMONG YOUNG ADULTS

Maharani Kartikasari

18107010097

ABSTRACT

The marriage rate in Indonesia has experienced a significant decline, with numerous factors contributing to this trend. Therefore, this study aims to determine the relationship between fathers' engagement in parenting, emotional maturity, and marriage readiness among young adults.

A quantitative correlational method was employed in this study. The participants were 323 young adults selected through a convenience sampling technique. Data were collected using three scales measuring fathers' engagement in parenting, emotional maturity, and marriage readiness. A multiple linear regression analysis was used to analyze the data.

The results of the multiple linear regression analysis indicated a statistically significant positive relationship between the independent variables (fathers' engagement in parenting and emotional maturity) and the dependent variable (marriage readiness), as evidenced by the F-test ($F = 0.000, p < 0.001$). The findings further revealed that higher levels of emotional maturity and fathers' engagement in parenting were associated with a greater marriage readiness.

This research hopes to encourage young adults to not rush into the decision to marry and to comprehensively assess their own marriage readiness.

Keywords : fathers' engagement in parenting, emotional maturity, marriage readiness, young adult

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa awal merupakan fase puncak perkembangan kesehatan, kebugaran jasmani, dan peluang untuk berkembang jauh lebih positif dibandingkan dengan masa remaja (Herawati & Hidayat, 2020). Dewasa awal adalah proses penyesuaian diri terhadap pola hidup dan harapan sosial yang baru, dewasa awal dimulai dari usia 20 tahun hingga usia 40 tahun, individu berada pada tahap “*intimacy vs isolation*” yang ditandai dengan munculnya dorongan untuk membangun kedekatan emosional dan hubungan yang erat dengan orang lain (Erikson dalam Papalia et al., 2007). Sedangkan Hurlock (2017) berpendapat bahwa masa dewasa awal adalah tahap untuk kestabilan dan masa reproduktif yang ditandai dengan berbagai masalah seperti ketergantungan emosional, periode isolasi sosial, komitmen dan ketergantungan, terjadinya perubahan nilai-nilai, kreativitas dan harus menyesuaikan diri terhadap pola hidup yang baru.

Menurut Erikson, pada masa dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan untuk menjalin hubungan sosial yang dekat dan membangun kedekatan emosional dengan lawan jenis. Proses ini menjadi pondasi dalam menentukan pasangan hidup dan membangun kehidupan keluarga yang harmonis (Papalia et al., 2007). Herawati & Hidayat, (2020) berpendapat bahwa dewasa awal akan menjalani beberapa tugas perkembangan salah satunya adalah menghadapi dunia sosial. Akan banyak sekali pertanyaan yang muncul ketika individu berada pada fase dewasa awal, seperti kapan wisuda, kapan menikah, kapan memperoleh kerja, dan lain sebagainya. Hurlock (2017) berpendapat bahwa dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang berfokus terhadap harapan-harapan masyarakat dan mencakup berbagai aspek, seperti memperoleh pekerjaan, memilih pasangan hidup, belajar membangun sebuah keluarga dan hidup sebagai suami istri, merawat anak-

anak, mengurus rumah tangga, menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik, serta bergabung dengan kelompok masyarakat yang sesuai.

Pernikahan pada dewasa awal merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan individu, salah satu kejadian kependudukan yang terdaftar dalam administrasi kependudukan individu (Adhani & Aripudin, 2024). Namun kenyataannya masih banyak dewasa awal yang merasa belum siap untuk menjalani pernikahan. Penelitian yang dilaksanakan Putriani et al., (2019) mendapatkan bahwa mahasiswa yang memasuki usia dewasa awal berada pada kategori sedang, dan masih belum mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pernikahan.

Dalam beberapa dekade terakhir, tren pernikahan di Indonesia mengalami penurunan yang cukup banyak. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) memperoleh hasil bahwa angka pernikahan di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 angka pernikahan di Indonesia sebanyak 1.742.049, pada tahun 2022 angka pernikahan kembali turun menjadi 1.705.348, kembali mengalami penurunan signifikan di tahun 2023 angka pernikahan hanya 1.577.255 dan pada tahun 2024 angka pernikahan di Indonesia 1.478.302.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah pernikahan di Indonesia, banyak dewasa awal yang belum memikirkan untuk menikah karena mereka trauma terhadap pernikahan. Trauma pernikahan ini timbul karena individu melihat kegagalan dan perceraian yang terjadi pada orang tua, kerabat maupun lingkungan sekitar (Mahfuzhatillah dalam Ibbas et al., 2024). Peningkatan angka perceraian menjadi salah satu penyebab yang berkontribusi pada menurunnya angka pernikahan (Ningtias, 2022). Perceraian dalam rumah tangga disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesiapan menikah seperti kesehatan reproduksi, kesiapan finansial, kurangnya kematangan emosi dan lain-lain akan menimbulkan dampak tidak harmonis dalam rumah tangga (Amalia & Siswantara, 2018). Poin penting

yang harus dipertimbangkan oleh setiap pasangan untuk menekan angka perceraian adalah kesiapan untuk menikah (Fitria Ningrum et al., 2021).

Rumondor menjelaskan bahwa dewasa awal merupakan masa ketika seseorang mulai menjalani peran sebagai pasangan hidup, baik dalam posisi suami maupun istri ketika memasuki pernikahan, oleh karena itu untuk menjalani pernikahan individu membutuhkan kesiapan tertentu. Kesiapan menikah atau *marriage readiness* merujuk pada kondisi di mana individu telah siap untuk menjalani komitmen serta memikul tanggung jawab dalam kehidupan pernikahan (Feliciana & Nurdibyanandaru, 2020). Kesiapan untuk menikah adalah penilaian individu yang berkaitan dengan kualitas dirinya dalam menjalani peran dalam kehidupan rumah tangga, mencakup sudut pandang dalam memilih pasangan dan mempertahankan hubungan tersebut (Davita, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma mengenai kebahagiaan pasangan yang menikah dengan persiapan dibandingkan dengan pasangan yang menikah tanpa persiapan, mendapatkan hasil bahwa individu yang mempunyai kesiapan menikah cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi daripada pasangan yang menikah tanpa melakukan persiapan (Hakim & Masfufah, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswandari & Astrella (2023) di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo mendapatkan hasil bahwa 73,7% dewasa awal merasa belum siap untuk menikah dan sebanyak 27,3% dewasa awal merasa siap untuk menikah.

Menurut Blood (1969) kesiapan menikah dikelompokkan menjadi 2 aspek, yaitu kesiapan individu (*personal*) dan kesiapan situasi (*circumstantial*). Kesiapan individu terdiri dari kematangan emosi, kesiapan usia, kedewasaan sosial, kesehatan emosional dan kesiapan model peran. Sementara itu, kesiapan situasi mencakup aspek kesiapan dalam hal keuangan serta pengelolaan waktu.

Menurut Walgito (dalam Davita, 2021) kesiapan menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi faktor biologis (kesehatan fisik, keturunan, kesehatan reproduksi), status sosial ekonomi, aspek agama dan kepercayaan, keadaan psikologis. Holman & Li (dalam Al'azm & Fitniwillis, 2023) juga menyatakan terdapat beberapa faktor penting yang harus disiapkan individu ketika menikah, seperti : umur ketika menikah, tingkat pendidikan, latar belakang keluarga, dukungan dari keluarga dan teman, penghasilan dan pekerjaan, kepribadian dan tingkah laku, dan kepercayaan individu. Sari & Sunarti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah, yaitu kesiapan emosi, kesiapan sosial, finansial, fisik yang sehat, kesiapan peran, seksual, spiritual dan usia.

Dalam pernikahan individu harus mengetahui kewajiban dan perananan seorang suami, mengetahui kewajiban dan peranan seorang istri dan kemampuan untuk membuat keputusan. Untuk menjalani peran baru dalam pernikahan dengan baik, individu dapat melihat contoh pernikahan yang bisa dijadikan role model (F. Sari & Sunarti, 2013). Badger (2005) berpendapat bahwa individu yang mendapatkan contoh positif pernikahan dari orang tuanya dan dapat mengembangkan kemampuan tersebut akan memiliki tendensi untuk lebih mudah dalam menjalin kedekatan dengan teman sebaya dan pasangan mereka di masa depan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Whitehead & Popenoe bahwa, orang tua dan generasi sebelumnya berperan untuk memberikan pandangan dan model pernikahan pada dewasa awal. Penelitian Axinn & Thornton; Heaton menunjukkan bahwa sikap orang tua, perilaku, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan keyakinan individu dewasa awal mengenai pernikahan. Dalam proses pengasuhan yang positif, anak dapat melihat contoh bagaimana orang tua

saling berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, dan berunding dalam pernikahan (Feliciana & Nurdibyanandaru, 2020).

Kualitas hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak pada tahap infansi (periode perkembangan sejak bayi baru lahir) berkontribusi terhadap kemampuan anak untuk membangun dan mempertahankan hubungan romantis di usia dewasa (Rauer et al., 2013). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yakoubian (2025) bahwa jumlah dan kualitas keterlibatan ayah selama masa kecil secara signifikan mempengaruhi harapan dan komitmen anak laki-laki dalam hubungan romantis dewasa. Penelitian Li et al., (2023) menyatakan bahwa keterlibatan ayah baik secara mental maupun fisik akan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal remaja, seperti kemampuan berempati dan berinteraksi sosial secara sehat. Abdullah (2009) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan kemampuan anak perempuan untuk menjalin relasi dengan pria dan membina hubungan sebagai orang dewasa.

Dalam penelitiannya Junaidi et al. (2023) berpendapat bahwa peran ayah maupun ibu sama-sama diperlukan dalam mendukung perkembangan anak, namun kenyataannya ayah kerap kali tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan interaksi dengan anak karena tuntutan tanggung jawab untuk mencari nafkah. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang lengkap akan membuka kesempatan bagi anak untuk merasakan perhatian penuh dari figur ayahnya. Apabila ketidakhadiran salah satu orang tua dalam tumbuh kembang anaknya akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam perkembangan psikologis.

Menurut Lamb (1976) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dibagi menjadi tiga aspek, yaitu 1) *Paternal Interaction*, merujuk pada keterlibatan ayah terhadap pengasuhan dengan menghabiskan waktu secara langsung bersama anak. 2) *Paternal Accessibility*, aspek dimana ayah mudah untuk ditemukan ketika anak sedang membutuhkannya baik secara fisik maupun melalui komunikasi, 3) *Paternal Responsibility*, aspek dimana

ayah akan ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait pengasuhan, pendidikan dan kesejahteraan anak.

Pada penelitian Anwar & Nur (2024) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan ayah dan keharmonisan keluarga akan berpengaruh terhadap pemilihan pasangan pada perempuan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan mempengaruhi *intimacy* terhadap suami (Hidayati & Sari, 2020). Salah satu indikator utama yang menjadi penentu kesiapan anak untuk menikah adalah keterlibatan ayah dalam kehidupan mereka. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh (Feliciano & Nurdibyanandaru (2020) bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki hubungan positif dengan persepsi kesiapan menikah *emerging adult* di Surabaya. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi pula kesiapan menikah pada *emerging adult*.

Selain itu, masa dewasa awal menandai masa peralihan individu dari kehidupan remaja ke fase kedewasaan, dalam tahap ini individu diharapkan mempunyai emosi yang matang agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dewasa awal dengan baik (Davita, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Handayani (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah pada dewasa awal adalah kematangan emosi. Adhim (2002) menyatakan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga kelangsungan pernikahan. Individu yang menunjukkan kematangan emosional yang baik cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik untuk mengelola perbedaan dan permasalahan antar pasangan ketika memasuki dunia pernikahan. Mappiare (1983) menambahkan bahwa kematangan emosi dapat membantu individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan pernikahan dan menciptakan keselarasan, sehingga mengurangi potensi konflik dalam rumah tangga.

Kematangan emosi adalah kondisi emosi yang stabil dalam menyikapi suatu permasalahan, sehingga individu mampu mengambil tindakan dengan penuh kesadaran dan kondisi emosi yang stabil dan konsisten (Hurlock,

2017). Kematangan emosi merujuk pada keterampilan individu untuk mengekspresikan perasaan dalam situasi atau keadaan tertentu sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Davita, 2021).

Kematangan emosi memiliki beberapa aspek, yaitu: 1) kecukupan respon emosional (*adequacy of emotional response*), individu dapat mengekspresikan emosi dengan tepat dan tidak berlebihan. 2) jarak dan kedalaman emosi (*emotional range and depth*), individu dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan rangsangan yang diberikan. 3) kontrol emosi (*emotional control*), individu dapat mengontrol dan mengendalikan emosi agar tidak menghambat penyesuaian sosial (Schneiders, 1960).

Penelitian Widuri (dalam Hidayati & Sari, 2020) menemukan adanya kaitan antara kematangan emosi dan kebahagiaan pada pernikahan, dengan kontribusi mencapai 50,9%. Pasangan suami-istri yang terbuka dalam berbagi pikiran serta perasaan secara mendalam cenderung merasakan kepuasan dalam pernikahan. Penelitian Davita (2021), membuktikan bahwa kematangan emosi berhubungan secara signifikan dengan kesiapan menikah pada individu dewasa awal, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi 0,846 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif, semakin tinggi tingkat kematangan emosi semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikah pada dewasa awal.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti sejauh mana keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi berhubungan dengan kesiapan menikah pada dewasa awal

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan acuan dan berkontribusi dalam psikologi perkembangan, keluarga & pernikahan, klinis, dan sosial terkait penelitian keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi yang sangat berguna ketika menghadapi segala permasalahan dalam pernikahan dan pentingnya kesiapan menikah untuk dapat menciptakan sebuah pernikahan yang bahagia.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua terutama seorang ayah terkait pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kehidupan masa depan anak pada masa dewasa awal. Kehidupan pernikahan orang tua akan menjadi role model pada anak ketika memasuki dunia pernikahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti di masa depan untuk melanjutkan penelitian, khususnya mengenai hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ada antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal. Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan, ternyata variabel-variabel diatas sudah pernah diteliti namun belum ada yang meneliti ketiga variabel secara bersama-sama. Beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait dengan tema keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kematangan emosi dan kesiapan menikah, diantaranya adalah :

Tabel 1. 1 Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Clara Dea Kristianto, Sandra Handayani Sutanto	Peranan Keterlibatan Ayah terhadap <i>Self-Esteem</i> pada Pria <i>Emerging Adulthood</i>	2022	Keterlibatan ayah (Lamb, Pleck, Charnov, & Levine, 1985), <i>self-esteem</i> (Rosenberg, 1965)	Metode kuantitatif, instrumen berupa kuesioner dengan skala likert	Skala Keterlibatan ayah yang disusun Putri (2018) berdasarkan teori (Lamb, Pleck, Charnov, & Levine, 1985). Skala <i>self-esteem</i>	Subjek penelitian berjenis kelamin pria, berusia 18-25 tahun, berdomisili di Jakarta atau Tangerang, masih memiliki ayah kandung	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>self-esteem</i> pada pria

						hasil adaptasi Wicaksana dan Suwartono (2012) berdasarkan skala (<i>Rosenberg's Self-Esteem Scale</i>) dari Rosenberg (1965).	atau belum meninggal. Lokasi penelitian di Jakarta dan Tangerang	<i>emerging adulthood</i> .
2	Ester Feliciano, Duta Nurdyanandaru	Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesiapan Menikah <i>Emerging Adult</i>	2019	Keterlibatan ayah mengacu teori Pleck (2010) dan kesiapan menikah mengacu teori dari Blood (1978).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.	Skala kesiapan menikah mengacu <i>Readiness for Marriage Questionnaire (RMQ)</i> dari Blood (1978) dengan reliabilitas 0,776. Skala keterlibatan	Subjek penelitian ini adalah perempuan berusia 18-25 tahun, belum menikah, mempunyai pacar, mempunyai figur ayah, perempuan	Penelitian ini membuktikan adanya keterkaitan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan dengan kesiapan

		Perempuan di Surabaya				ayah mengacu teori Pleck (2010).	yang berdomisili di Surabaya	menikah. Nilai koefisien sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel tersebut tergolong rendah namun memiliki arah hubungan yang positif. Dengan kata lain, semakin besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan semakin tinggi pula tingkat kesiapan menikah
--	--	--------------------------	--	--	--	-------------------------------------	---------------------------------	--

								yang dirasakan oleh <i>emerging adult</i> di Surabaya.
3	Ferinda Yumni Unza Ayu, Risda Rizkillah, Mustofa	Tingkat stress, kesiapan menikah dan ketercapaian fungsi keluarga pada keluarga dengan istri menikah dini	2023	Teori yang digunakan dari BKKBN (2018), dan peneliti memodifikasi dengan menghapuskan dimensi kesiapan umur karena tidak relevan dengan kriteria penelitian.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain <i>cross sectional study</i> dan retrospektif.	Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari kuisisioner Perencanaan keluarga versi 3 dari BKKBN 2018, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,898.	Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang melakukan pernikahan dini di Kecamatan Leuwiliang, kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kriteria penelitian ini adalah perempuan yang menikah di usia < 21 tahun, saat ini berusia < 35	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki kesiapan menikah yang rendah, lebih dari separuh responden memiliki tingkat stress yang tergolong sedang, dan separuh responden

							tahun, memiliki anak berusia >6 tahun, memiliki keluarga yang utuh atau tidak bercerai.	mempunyai ketercapaian fungsi keluarga yang tergolong sedang.
4	Wan Nur Hikmah, Anizar Rahayu	Kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal	2025	Kematangan emosi berasal dari teori Schneider (1964) dan skala kesiapan menikah modifikasi dari teori ghalili (2012).	Menggunakan metode kuantitatif	Kesiapan menikah di modifikasi dari skala <i>marital readiness questionnaire</i> modifikasi dari teori Ghalili (2012) dan kematangan emosi berdasarkan aspek-aspek dari	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi infinit yang artinya populasi tidak dapat diketahui secara pasti. Jumlah sampel sebanyak 207 dengan kriteria berusia 20-35 tahun,	Penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi berpengaruh secara positif yang signifikan sebanyak 51,0 % terhadap kesiapan menikah yang berarti semakin tinggi

					teori Schneider (1964)	sudah bekerja dan belum menikah.	kematangan emosi maka semakin tinggi pula kesiapan menikah pada dewasa awal. Dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 24,5% terhadap kesiapan menikah, yang artinya bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan maka semakin besar pula
--	--	--	--	--	---------------------------	--	---

								kesiapan menikah. Kematangan emosi dan dukungan sosial berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 52,1 % terhadap kesiapan menikah.
5	Nabila Triana Putri, Ratih Eka Pertiwi	Emotional maturity and marital readiness among marriage dispensation applicants	2024	Marital readiness dari teori Holman & Larson (1994) dan Olson & Olson (1997). Emotional	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi.	Marital readiness dari teori Holman & Larson (1994) dan Olson & Olson (1997) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.838.	Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang mengajukan permohonan kawin di Pengadilan Agama	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada anak yang

				maturity menggunakan aspek dari teori Katkovsky & Gorlow (1976) dan adaptasi dari Haq (2017).		Emotional maturity menggunakan aspek dari teori Katkovsky & Gorlow (1976) dan adaptasi dari Haq (2017) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,898.	Kabupaten Malang dengan 107 responden.	mengajukan permohonan dispensasi menikah.
6	Mridula C. Jobson	Emotional Maturity among adolescents and its importance	2020	Teori Singh & Bhargava	Metode kuantitatif dengan kuesioner	Skala kematangan emosi disusun berdasarkan teori Singh & Bhargava (1999)	Subjek penelitian adalah 53 anak perempuan dan 47 anak laki-laki dengan kelompok usia antara 17-18 tahun.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa 74% subjek tidak matang secara emosional.

7	Gökay Keldal, Ibrahim Yildirim	Factors associated with marital readiness among Turkish young adults	2022	Teori kesiapan menikah (Carroll et al., 2009; Keeler, 1962; Sporakowski, 1968)	Menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan exploratory sequential design.	Skala kesiapan menikah yang disusun berdasar teori Carroll et al., (2009); Keeler (1962); Sporakowski, (1968).	Subjek penelitian ini berusia 20-35 tahun, belum menikah	Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah yaitu kesiapan finansial, kesiapan emosional, kesiapan hubungan interpersonal, kehidupan keluarga dan kesiapan peran keluarga, kesiapan seksual, dan kesiapan tanggung jawab sosial.
---	--------------------------------	--	------	--	--	--	--	---

8	Sevcan Yagan Guder, Seda Ata	Father Involvement, Gender Perception and Children's Gender Stereotypes	2018	Teori keterlibatan ayah dari Simsiki dan Sendil.	Menggunaka n metode kuantitatif	Skala keterlibatan ayah disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dimsiki dan Sendil.	Subjek penelitian berusia 5-6 tahun, di taman kanak-kanak Mugla Turki.	Perspektif ayah mengenai gender akan meningkatkan tingkat keterlibatan ayah. Jenis kelamin anak dan usia ayah memainkan peran penting dalam keterlibatan ayah.
9	Danik Nur Fitria Ningrum, Melly Latifah, Diah Krisnatuti	Marital Readiness: Exploring the key factors among	2021	Teori kesiapan menikah mengacu teori Ghalili, dkk (2012)	Menggunaka n metode kuantitatif	Skala Kesiapan ayah disusun berdasarkan teori Ghalili, dkk. (2012)	Subjek penelitian ini mahasiswa berusia 18-22 tahun dan belum menikah. Lokasi penelitian di DKI Jakarta	Kesiapan menikah dipengaruhi oleh usia, program penyiapan keluarga, pengetahuan

		university students						tentang rumah tangga, dan kecerdasan emosional.
10	Astiqoyyima Fiqrunnisa, Istar Yuliadi, Rahmah Saniatuzzulfa	Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal <i>Fatherless</i>	2023	Teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan mengacu pada teori Pleck (2010)	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Skala keterlibatan ayah dalam pengasuhan disusun berdasarkan teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan dari Pleck (2010)	Subjek adalah pengikut komunitas <i>Be Home</i> sejumlah 170 sampel.	Keterlibatan ayah berpengaruh rendah terhadap pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal.

11	Muhammad Ilham Al'Azm, Fitniwilis	Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal	2023	Teori kesiapan menikah mengacu pada teori Holman & Li (1997), teori kematangan emosi mengacu pada teori Katkovsky & Gorlow (1976)	Menggunakan metode kuantitatif	Skala kesiapan menikah disusun berdasarkan teori Holman & Li (1997), skala kematangan emosi disusun berdasarkan teori Katkovsky & Gorlow (1976)	Subjek penelitian ini adalah anggota Risma Hayatul Ilmi Depok berjumlah 32 orang.	Terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada subjek.
----	---	---	------	--	--------------------------------------	--	--	--

1. Keaslian Topik

Keaslian topik ditetapkan dengan cara membandingkan topik tersebut dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel Kesiapan menikah sering dihubungkan dengan kematangan emosi (Davita, 2021), persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis (Abdurrahman et al., 2020), dukungan sosial (Hikmah & Rahayu, 2024), persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Feliciano & Nurdibyanandaru, 2020), religiusitas (Fitriani & Handayani, 2019), konsep diri (Cusinia & Taufik, 2023).

Penelitian ini mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Dapat disimpulkan bahwa keaslian topik penelitian ini adalah variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi belum pernah dikaji bersama-sama dengan kesiapan menikah.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori kesiapan menikah dari Holman & Li (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023). Teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan menggunakan teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan dari (Pleck, 2012). Kemudian teori kematangan emosi mengacu pada teori dari Katkovsky & Gorlow (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya sudah ada yang memakai teori Holman & Li (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023) untuk kesiapan menikah, teori (Pleck, 2012) untuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan Katkovsky & Garlow (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023) untuk kematangan emosi.

Dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya .

3. Keaslian Alat Ukur

Variabel kesiapan menikah dalam penelitian ini modifikasi dari skala Al'azm & Fitniwillis (2023) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari teori kesiapan menikah Holman & Li (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023). Untuk alat ukur variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan ini

modifikasi dari skala yang disusun oleh Fiqrunnisa et al. (2023) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek teori keterlibatan ayah dalam pengasuhan dari Pleck (2012). Kemudian untuk variabel kematangan emosi modifikasi dari skala kematangan emosi yang disusun oleh Al'azm & Fitniwillis (2023) yang dikembangkan berdasarkan teori kematangan emosi dari Katkovsky & Gorlow (dalam, Al'azm & Fitniwillis, 2023).

Untuk alat ukur pada penelitian ini memodifikasi dari skala yang disusun oleh orang lain, dan menggunakan skala yang sama dengan penelitian sebelumnya.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dewasa awal yang berusia antara 20 tahun sampai 30 tahun di Yogyakarta. Beberapa penelitian terdahulu variabel kesiapan menikah menggunakan subjek mahasiswa, dewasa awal, dewasa awal etnis arab, dan wanita remaja. Untuk variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada penelitian terdahulu menggunakan subjek anak, remaja, dan dewasa awal. Kemudian untuk variabel kematangan emosi pada penelitian terdahulu menggunakan subjek remaja, mahasiswa, remaja akhir, perawat di rumah sakit, dan dewasa awal.

Untuk subjek pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun untuk domisili atau wilayah dalam penelitian ini berada di Yogyakarta yang mana belum ada penelitian keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah yang meneliti di Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara variabel keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kesiapan menikah pada dewasa awal.
3. Uji t untuk variabel kematangan emosi dengan kesiapan menikah menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah.
4. Terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kematangan emosi dengan kesiapan menikah. Semakin tinggi nilai kematangan emosi maka semakin tinggi pula nilai kesiapan menikah. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi pula nilai kesiapan menikah.

B. Saran

1. Bagi dewasa awal, penelitian ini diharapkan dewasa awal tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk menikah hanya karena tuntutan usia atau tekanan sosial. Menilai kesiapan menikah dalam diri secara menyeluruh, meliputi aspek psikologis, emosional, dan finansial.
2. Bagi orang tua (khususnya ayah), ayah diharapkan lebih terlibat secara aktif dalam pengasuhan, baik dalam bentuk dukungan emosional, komunikasi terbuka, maupun kedekatan yang hangat dengan anak.

3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan pada dewasa awal yang berdomisili di Yogyakarta. Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih memperluas cakupan populasi ke beberapa wilayah maupun latar belakang sosial yang berbeda agar memperoleh data yang lebih representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2009). *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) : Sebuah Tinjauan Teoritis*.
- Abdurrahman, F., Mudjiran, & Ardi, Z. (2020). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.24036/00296kons2020>
- Adhani, A. F., & Aripudin, A. (2024). Perpektif generasi Z di Platform X Terhadap Penurunan Angka Pernikahan di Indonesia. *J-KIs : Jurnal Komunikasi Islam*, 5, 185–198.
- Adhim, M. F. (2002). *Indahnya Pernikahan Dini*. Gema Insani Press.
- Aini, N. (2019). *Hubungan antara Fatherless dengan Self-Control Siswa*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Al'azm, M. I., & Fitniwillis. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal Kata kunci. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12), 10214–10220. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Allen, S. M., & Daly, K. J. (2007). The Effects of Father Involvement : An Updated Summary of the Evidence. In *Work* (Vol. 7, Issue May).
- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Biometrika Dan Kependudukan*, 7, 29–8.
- Anwar, N. P., & Nur, H. (2024). Gambaran Pemilihan Pasangan Hidup (Mate Selection) Perempuan Dewasa Awal Ditinjau dari Keterlibatan Ayah. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1), 91–106.
- Azwar, S. (1998). *RELIABILITAS dan VALIDITAS* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS)). (2024). *Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (kejadian)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMyMwMDAw/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi--kejadian-.html?year=2024>
- Badger, S. (2005). *Ready or Not? Perceptions of Marriage Readiness among Emerging Adults*. *Emerging Adults* [Brigham Young University]. <https://scholarsarchive.byu.edu/etd>
- Blood, R. O. (1969). *Marriage*. Free Press. <https://archive.org/details/marriage00bloo/page/n7/mode/2up>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Fifth edition). SAGE Publications, Inc.
- Cusinia, A. H., & Taufik, T. (2023). Hubungan Konsep Diri dengan Kesiapan Menikah. *Jurnal Neo Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/00729kons2023>

- Davita, J. R. (2021). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/0>
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development* (sixth edition). Harper & Row. https://archive.org/details/marriagefamilyde0000duva_m0d6/mode/2up
- Epivania, V., & Soetjiningsih, C. H. (2023). Kematangan Emosi dan Perilaku Melukai Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8).
- Feliciano, E., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesiapan Menikah Emerging Adult Perempuan di Surabaya. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i12019.28-35>
- Fiqrunnisa, A., Yuliad, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). Hubungan Persepsi keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless. *PSYCHE: JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG*, 5(2), 2655–6936. <https://doi.org/https://doi.org/10.36269/psyche.v5i2.1396>
- Fitria Ningrum, D. N., Latifah, M., & Krisnatuti, D. (2021). Marital readiness: Exploring the key factors among university students. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17912>
- Fitriani, D. A., & Handayani, A. (2019). Hubungan antara Kematangan Emosi dan religiusitas dengan Kesiapan Menikah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Prosiding*.
- Grossmann, K. E., Grossmann, K., Winter, M., & Zimmermann, P. (2009). Attachment relationships and appraisal of partnership: from early experience of sensitive support to later relationship representation. In *Paths to Successful Development*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511489761.004>
- Hakim, S. A., & Masfufah, U. (2023). Problematika Kesiapan Pernikahan Individu Dewasa Awal. *Jurnal Flourishing*, 3(8), 345–351. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i82023p345-351>
- Halodoc. (2024, August 13). *Ini Usia Ideal Menikah dari Sisi Kesehatan Fisik dan Mental*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-usia-ideal-menikah-dari-sisi-kesehatan-fisik-dan-mental-1>
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Hidayati, D. S., & Sari, C. N. D. M. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dan Intimacy Terhadap Suami. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 3(2), 51–64.

- Hikmah, W. N., & Rahayu, A. (2024). Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 5, 19–29. <https://doi.org/10.37817/PsikologiKreatifInovatif>
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga. <https://drive.google.com/file/d/1qyiwnZCRiB5iJleBXLchs6NekGb2TdZR/view>
- Ibhas, A. M., Akhmad, N. H. M., & Usman, N. R. (2024). Gambaran Persepsi Pernikahan pada Dewasa Awal yang Mengalami Ketidadaan Peran Figur Ayah. 4(1), 807–816.
- Junaidi, Mustafa, K., Hartono, R., & Khoirunnisa, S. (2023). Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless. *Journal on Education*, 05(04), 16649–16658.
- Karunia, N. E., & Rahaju, S. (2019). Marriage Readiness of Emerging Adulthood. *GUIDENA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 29–34. <https://doi.org/10.24127/gdn.v9i1.1338>
- Katkovsky, W., & Gorlow, L. (1976). *The Psychology of adjustment: current concepts and applications*. McGraw-Hill. <https://archive.org/details/psychologyofadju00katk/page/538/mode/2up>
- Kristianto, C. D., & Sutanto, S. H. (2023). Peranan Keterlibatan Ayah terhadap Self-Esteem pada Pria Emerging Adulthood. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 14(1), 51–61. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v14i1.41812>
- Lamb, M. E. (1976). *The Role of the Father in Child Development*. Wiley.
- Li, A., Sun, L., & Fan, S. Q. (2023). Fathers' presence and adolescents' interpersonal relationship quality: Moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1117273>
- Mappiare, A. (1983). *Psikologi Orang Dewasa: Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Mendrofa, F. A. M., & Susilowati, K. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penamuda Media.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh Fatherless terhadap Karakter Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ningtias, I. S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Angka Penurunan Pernikahan di Indonesia. *Jurnal Registratie*, 4(2), 87–98. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v4i2.2819>
- Noorrahman, M. F., & Sairin, M. (2023). Analisis Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan pada UPT Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12). <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1988>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). Human development, 10th ed. In *Human development, 10th ed.*

- Pleck, J. H. (2012). Integrating Father Involvement in Parenting Research. In *Parenting* (Vol. 12, Issues 2–3). <https://doi.org/10.1080/15295192.2012.683365>
- Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019). Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 76–85. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>
- Rauer, A. J., Pettit, G. S., Lansford, J. E., Bates, J. E., & Dodge, K. A. (2013). Romantic relationship patterns in young adulthood and their developmental antecedents. *Developmental Psychology*, 49(11), 2159–2171. <https://doi.org/10.1037/a0031845>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM INDONESIA.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. In *Jur. Ilm. Kel. & Kons* (Vol. 6, Issue 3).
- Sari, Y., Khasanah, A. N., Sartika, S., & Psikologi, F. (2016). *Studi Mengenai Kesiapan Menikah pada Muslim Dewasa Muda*.
- Schneiders, A. A. (1960). *Personal Adjustment and Mental Health*. Rinehart and Winston. <https://archive.org/details/personaladjustme0000schn/page/n6/mode/1up>
- Siregar, A. N. (2020). Usia Perkawinan Berdasarkan Mental Emosional antara Pria dan Wanita. *EGALITA*, 15(2). <https://doi.org/10.18860/egalita.v15i2.10836>
- Siswandari, A. E., & Astrella, N. B. (2023). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 322–341.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherless terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 256–271.
- Suwarnoputri, A. R., Stevani, H., Putriviandi, N. N., Nurjihan, N., Nahda, H., Setiawan, A., & Kautsar, S. (2024). ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP KONSEP KESIAPAN PERNIKAHAN. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10, 1–21. <https://doi.org/DOI:10.22373/je.v10i1.22189>
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda, Ed.). Citapustaka Media.
- Tsania, N., Sunarti, E., & Pranaji, D. K. (2015). Karakteristik Keluarga, Kesiapan Menikah Istri, dan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1). <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.1.28>
- Yakoubian, M. K. (2025, March 15). *Low-quality father involvement leads sons to invest less in romantic relationships, study finds*. PsyPost.